Kybernology **ISSN 3031-1063**
Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Administrasi Publik
Volume 4 Nomor 1, Juni 2026
https://journal.wiyatapublisher.or.id/index.php/kybernology

ANALISIS STRATEGI DINAS KESEHATAN DALAM PENANGGULANGAN PREVALENSI STUNTING PADA ANAK BALITA DI KABUPATEN ROTE NDAO

Yosy Luisa Hayusriana Ndun[1],Jheny J. Therik[2], Cataryn V. Adam[3]
Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik,
Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia[1,2,3]
E-mail: yosindun01@gmail.com[1]

ABSTRAK

Stunting kondisi perkembangan anak balita yang gagal karena adanya kekurangan gizi kronis, adanya faktor rendahnya stimulus psikososial, serta paparan infeksi berulang terutama pada periode 1.000 hari pertama kehidupan. Kabupaten Rote Ndao merupakan salah satu kabupaten yang memiliki angka stunting yang cukup tinggi, hal ini terjadi karena masih adanya pola asuh yang keliru, kurangnya asupan makanan bergizi, dan juga tidak asi ekslusif dan pada masa kehamilan ibu hamil tidak rutin minum tablet tambah darah, Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis bagaimanakah Strategi Dinas Kesehatan Dalam Penanggulangan Prevalensi Stunting Pada Anak Balita Di Kabupaten Rote Ndao. Data diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi, Sumber data penelitian adalah data primer dan data sekunder, Jumlah informan penelitian adalah 9 orang, Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukan bawah strategi yang digunakan dalam mencegah stunting yaitu pemberian makan tambahan, gerakan operasi timbang dan pemantauan terhadap ibu hamil sudah berjalan dengan baik, tetapi juga untuk memperhatikan orang tua dan keluarga anak yang mengalami stunting untuk lebih memperhatikan Pola asuh, pemeberian makanan, dan sanitasi dan juga memperhatikan ibu – ibu hamil agar rajin melakukan pemerikasaan pada setiap posyandu agar dapat mencegah stunting sejak dini.

Kata Kunci :*Analisis, Strategi, Stunting, Anak Balita, Dinas Kesehatan.*

ABSTRACT

Stunting refers to a condition of failed growth and development in toddlers due to chronic malnutrition, low psychosocial stimulation, and repeated infections, particularly during the critical first 1,000 days of life. Rote Ndao Regency is one of the districts with relatively high stunting rates, primarily due to improper child-rearing practices, inadequate nutritious food intake, lack of exclusive breastfeeding, and pregnant women not routinely taking iron supplements. This study aims to identify and analyze the Health Office's strategies in addressing stunting prevalence among toddlers in Rote Ndao Regency. Data were collected through interviews and documentation, with both primary and secondary sources utilized. Nine informants participated in the research, and data analysis techniques

included data reduction, presentation, and conclusion drawing. The findings reveal that strategies such as supplementary feeding, weighing operations, and monitoring of pregnant women are being effectively implemented. However, greater attention should be given to parents and families of stunted children to improve child-rearing practices, feeding patterns, and sanitation. Additionally, pregnant women should regularly attend check-ups at community health posts (posyandu) to enable early prevention of stunting.

Keywords: *Analysis, Strategy, Stunting, Toddlers, Health Office.*

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional pada hakekatnya ditujukan untuk mewujudkan tujuan nasional seperti dalam UUD 1945 alinea IV, yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan , perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Handoko (dalam Muhyiddin dan Hadi, 2020). Undang – undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan merupakan hak asasi manusia dengan unsure kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan pancasila dan cita – cita bangsa Indonesia yang termaktub dalam Undang - Undang Dasar Negara Indonesia tahun 1945.

Pembangunan kesehatan merupakan bagian dari pembangunan nasional. Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi - tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secarasosial dan ekonomis (UU Nomor 36 tahun 2009). Pembangunan kesehatan juga dimuat dalam RPJMN (Rencana pembangunan jangka menengah nasional) 2020-2024. Berdasrkan peraturan Presiden (PERPRES) Nomor 18 tahun 2020 yang meningkatkan pelayanan kesehatan menuju jaminan kesehatan semesta, terutama melalui penguatan pelayanan kesehatan dasar yang dilaksanakan dan didukung dengan peningkatan upaya promotif dan upaya preventif.

Indonesia mempunyai masalah Gizi yang cukup berat yang ditandai dengan banyaknya kasus Gizi yang cukup berat yang di tandai dengan banyaknya kasus Gizi buruk pada anak balita. Kejadian balita pendek atau biasa disebut dengan stunting merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia saat ini.

Balita pendek atau stunting adalah masalah Gizi kronis yang berdampa kpada gagal tumbuh dan otak akibat kekurangan gizi dalam waktu yang lama. Akibatnya anak tumbuh lebih pendek dari anak normal seusianya dan memiliki keterlambatan

dalam berpikir. Indonesia termasuk Negara dengan penyakit stunting tertinggi ketiga di South-East Region setelah Timur Leste dan India. Meskipun persentase stunting di Indonesia turun dari 37,8% di tahun 2013 menjadi 27,67% di tahun 2019, namun angka ini masih termasuk tinggi.

Stunting menurut Supariasa dan Purwaningsi (2019) kondisi perkembangan anak balita yang gagal karena adanya kekurangan gizi kronis, adanya faktor rendahnya stimulus psikososial, serta paparan infeksi berulang terutama pada periode 1.000 hari pertama kehidupan (1.000 HPK). Hal ini sering terjadi pada Negara berkembang termasuk Indonesia. Stunting selama ini masih belum sepenuhnya dipahami oleh masyarakat luas, masih banyaknya masyarakat yang beranggapan bahwa stunting adalah hal biasa, dan masih adanya anggapan bahwa stunting adalah genetik (Yuliastini et al., 2020).

Stunting merupakan masalah Gizi utama yang akan berdampak pada kehidupan sosial dan ekonomi dalam masyarakat. Stunting juga dapat terjadi sejak janin dalam kandungan akibat masalah asupan protein pada saat ibu sedang hamil juga dapat berpengaruh dari kondisi lingkungan. Masalah ini merupakan salah satu masalah yang berpengaruh terhadap masalah pertumbuhan kembang anak karena Kekurangan energi dan protein dalam waktu cukup lama akan menyebabkan terhambatnya pertumbuhan balita.

Stunting yang dialami anak dapat disebabkan oleh tidak terpaparnya periode 1.000 hari pertama kehidupan mendapat perhatian khusus karena menjadi penentu tingkat pertumbuhan fisik, kecerdasan, dan produktivitas seseorang di masa depan. Stunting dapat pula disebabkan tidak melewati periode emas yang dimulai 1.000 hari pertama kehidupan yang merupakan pembentukan tumbuh kembang anak pada 1.000 hari pertama.

Saat ini, Indonesia merupakan salah satu negara dengan prevalensi stunting yang cukup tinggi dibandingkan dengan Negara - negara berpendapatan menengah lainnya.

Balita/ Baduta (Bayi dibawahusia Dua Tahun) yang mengalami stunting akan memiliki tingkat kecerdasan tidak maksimal, menjadikan anak menjadi lebih rentan terhadap penyakit dan di masa depan dapat beresiko pada menurunnya tingkat produktivitas. Pada akhirnya secara luas stunting akan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kemiskinan dan memperlebar ketimpangan. Situasi ini jika tidak diatasi dapat memengaruhi kinerja pembangunan Indonesia baik yang menyangkut pertumbuhan ekonomi, kemiskinan dan ketimpangan (TNP2K 2017).

Kerdil (Stunting) pada anak mencerminkan kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bawah 5 Tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis, sehingga anak menjadi terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi kronis terjadi

sejak bayi dalam kandungan hingga usia dua tahun. Dengan demikian periode 1000 hari pertama kehidupan yang mendapat perhatian khusus karena menjadi penentu tingkat pertumbuhan fisik, kecerdasan, dan produktivitas seseorang di masa depan (TNP2K 2017).

Data prevalensi anak balita pendek (Stunting) yang dikumpulkan World Health Organization (WHO) yang dirilis pada tahun 2019 menyebutkan bahwa Indonesia termasuk kedalam negara keenam diwilayah South - East Asia setelah Bhutan, Timor Leste, Maldives, Bangladesh, dan India, yaitu sebesar 36,4%.Angka prevalensi stunting diIndonesia masih diatas 20%, artinya belum mencapai target WHO yang dibawah 20%, artinya Indonesia masih dalam kondisi bermasalah kesehatan (Kemenkes, 2018).

Secara global, stunting menjadi salah satu tujuan dari Sustainable Development Goals (SDGs). Indonesia berproses mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutann atau SDGs ke-2 yaitu mengakhiri laporan, mencapai ketahanan pangan dan nutrisi yang lebih baik, dan mendukung pertanian berkelajutan. Target yang termasuk di dalamnya adalah penanggulangan masalah stuting yang diupayakan menurun pada tahun 2025.

Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan provinsi dengan prevalensi stunting paling tinggi pada tahun 2021, yaitu37,8%. Angka stunting di provinsi Nusa Tengara Timur (NTT) pada tahun 2022 naik menjadi 1.1% dari tahun 2021 yakni 20,9 %, hasil ini di ketahui setelah kelompok kerja (Pokja) penanganan stunting di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) melakukan evaluasi operasi timbang.

Berdasarkan Studi Stasus Gizi Indonesia (SGGI) 2021, Nusa Tenggara Timur (NTT) memiliki 15 kabupaten berkategori merah. Pelabelan status tersebut berdasarkan prevalensi stuntingnya masih di atas 30%. 15 kabupaten di Nusa Tenggara Timur yang memiliki status merah stunting atau prevalensi di atas 30% adalah kabupaten Timor Tengah Selatan, Timor Tengah Utara, Alor, Sumba Barat Daya, Manggarai Timur, Kupang, Rote Ndao, Belu, Manggarai Barat, Sumba Barat, Sumba Tengah, Sabu Raijua, Manggarai, Lembata Dan Malaka.

Kabupaten Rote Ndao merupakan salah satu kabupaten yang memiliki angka stunting yang cukup tinggi, ada beberapa hal yang menyebabkan angka stunting di Kabupaten Rote Ndao masih tinggi, hal ini terjadi karena masih adanya pola asuh yang keliru, kurangnya asupan makanan bergizi, dan juga tidak asi ekslusif dan pada masa kehamilan ibu hamil tidak rutin minum tablet tambah darah, dan masih kurangnya air bersih dan sanitasi lingkungan yang buruk. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1
Jumlah balita stunting di Kabupaten

Rote Ndao Tahun 2021-2023

Tahun	Jumlah Balita Stunting	
	Stunting	Prevalensi
2021	3.103	23,48%
2022	3.011	22,3%
2023	2.764	20%

Sumber : Data sekunder stunting kabupaten Rote Ndao, 2023

Berdasarkan tabel data di atas bisa di lihat bawah prevalensi stunting pada tahun 2021 – 2023 menurun yang dapat dilihat bawah pada tahun 2021 angka prevalensi stunting 23,48% dan pada tahun 2022 angka prevalensinya menurun menjadi 22,3% sedangkan pada tahun 2023 angka prevalensi stunting menurun menjadi 20%. Kondisi ini bisa terjadi karena ada strategi - strategi yang telah di keluarkan oleh Dinas kesehatan untuk menanggulangi angka prevalensi stunting di Kabupaten Rote Ndao yaitu:

a. Gerakan operasi timbang lintas sektor (gerbang linsek) yang dilakukan disetiap posyandu
b. Pemberian makanan tambahan lokal dan, yaitu seperti memberi makanan seperti tepung marungga dan abon ikan. Serat memberikan Pemberian makanan tambahan snack bergizi, PMT ini diberikan kepada anak - anak.
c. Perhatian khusus kepada ibu – ibu hamil, ibu hamil wajib melahirkan dengan selamat di fasilitas kesehatan dan ibu hamil juga wajib mendapatkan tabel tambah darah (TTD) dan jika ibu hamil yang mempunyai resiko tinggi harus di pantau lebih serius.

Peran dinas kesehatan dalam menanggulangi prevalensi stunting adalah sebagai berikut :

1. Memastikan intervensi spesifik berjalan secara optimal sesuai dengan indikator yang telah di tetapkan
2. Melakukan analisis ketersedian logistic kesehatan untuk penanganan stunting
3. Melakukan analisis ketersedian dan distribusi tenaga kesehatan di desa/kelurahan
4. Memastikan layanan terhadap ibu dan anak berjalan sesuai dengan standar pelayanan minimal di bidang kesehatan
5. Mengkoordinir pelaksanaan layanan ibu dan bayi melalui puskesmas dan pustu

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat di tarik rumusan masalahnya yaitu ”Bagaimanakah Strategi Dinas Kesehatan Dalam Penanggulangan Prevalensi Stunting Pada Anak Balita Di Kabupaten Rote Ndao?”

METODE

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti tentang Analisis strategi Dinas Kesehatan dalam penanggulangan prevalensi stunting pada anak balita di Kabupaten Rote Ndao merupakan penelitian secara

kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan bagaimanakah strategi Dinas Kesehatan dalam penanggulangan prevalensi stunting pada anak balita di Kabupaten Rote Ndao. Fokus penelitian untuk kaijan ini berfokus pada pemberian makan tambahan, gerakan operasi timbang, dan pemantauan serta perhatian khusus kepada ibu hamil untuk mendaptakan tabel tambah darah yang di lakukan oleh dinas kesehatan dalam penanggulangan prevalensi stunting pada anak balita.

Penentuan informan dalam penelitian, peneliti menggunakann teknik *purposive sampling. Purposive Sampling* merupakan suatu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti (Sugiyono, 2018: 138). Informan dalam penelitian ini adalah Kepala bidang kesehatan masyarakat (Dinkes Kabupaten Rote Ndao), Seksi kesehatan keluarga dan gizi (Dinkes Kabupaten Rote Ndao), Staf gizi (Dinkes Kabupaten Rote Ndao), Masyarakat (Ibu hamil dan orang tua anak stunting).

Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (B. Milles & Huberman, 2014). Pengecekan Validitas Temuan dalam penelitian ini meliputi tiga macam trianggulasi menentukan keabsahan data yakni trianggulasi sumber, trianggulasi teknik dan trianggulasi teori (Sugiyono, 2012:373).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masalah gizi atau stunting adalah masalah kesehatan masyarakat yang pennanggulangan tidak dapat di lakukan dengan pendekatan medis dan pelayanan kesehatan saja. Masalah gizi merupakan sindrom kemiskinan yang erat kaitnya dengan masalah ketahanan pangan di tingkat rumah tangga dan juga menyangkut aspek pengetahuan serta perilaku yang kurang mendukung pola hidup sehat. Keadaan gizi masyarakat akan mempengaruhi tingkat kesehatan dan umur harapan hidup yang merupakan salah satu unsur utama dalam penentuan keberhasilan pembagunan kesehatan. Keadaan status gizi balita di Kabupaten Rote Ndao di pantau dan di laporkan berdasarkan hasil pencatatan dan pelaporan program perbaikan gizi masyarakat yang tercermin dari hasil penimbangan balita di setiap bulan di posyandu.

Jumlah kasus stunting merupakan indikator yang sensitive dalam menilai derajat masyarakat, adapun jumlah balita stunting di Kabupaten Rote Ndao selama kurun waktu tiga tahun terakhir yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Jumlah balita stunting tahun 2022-

2024 (Periode februari)

Tahun	Jumlah Balita Stunting	
	Stunting	Prevalensi
2022	3.513	26,1%
2023	2.934	21.7%
2024	2.395	19.2%

Sumber : Data Dinas Kesehatan Kabupaten Rote Ndao 2024

Jumlah balita stunting 2022 – 2024(Periode agustus)

Tahun	Jumlah Balita Stunting	
	Stunting	Prevalensi
2022	3.011	22,3%
2023	2.764	20.5%
2024	2.190	17.7%

Sumber: Data Dinas Kesehatan Kabupaten Rote Ndao 2024

Untuk menganalisis strategi dinas kesehatan dalam penanggulangan prevalensi stunting pada anak balita di Kabupaten Rote Ndao peneliti menggunakan 3 indikator yaitu makanan tambahan, gerakan operasi timbang dan pemantauan dan perhatian khusus kepada ibu hamil, kemudian peneliti akan menguraikan data dari hasil wawancara bersama informan penelitian dan kemudian di analisis.

1. Pemberian makanan tambahan lokal (PMT)

Pemberian makanan tambahan lokal (PMT) merupkan sebuah program yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan bayi dan balita dan memastikan tumbuh kembang anak sesuai umurnya melalui pemberian beberapa jenis makanan tambahan.

Pemberian makanan tambahan (PMT) di Kabupaten Rote Ndao merupakan program untuk meningkatkan kualitas kesehatan dan gizi anak. Program ini menyasar pada balita underweight dan beresiko underweight. Program pemberian makanan tambahan berfokus pada bayi dan balita stunting dan pemantauan terhadap tumbuh kembang anak.

a. Pemberian makanan tambahan khususnya kepada bayi dan balita

Pemberian makanan tambahan khususnya kepada bayi dan balita di Kabupaten Rote Ndao, ini bertujuan untuk percepatan penurunan stunting program ini menyalurkan berbagai bantuan bahan makan baku. Pemberian makanan tambahan dilakukan secara rutin setiap hari dengan tujuan untuk memaksimalkan asupan gizi menggunakan bahan pangan lokal.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa pemberian makanan tambahan sudah di lakukan khususnya bagi bayi dan balita di Kabupaten Rote Ndao sudah berjalan dengan baik. Pemberian makanan tambahan khusus kepada bayi dan balita dirancang untuk meningkatkan asupan gizi bayi dan balita stunting melalui pemberian makanan tambahan yang dilakukan secara rutin pada setiap posyandu.

Makanan tambahan yang diberikan telah direkomendasikan oleh tenaga kesehatan dan

disesuaikan dengan kebutuhan gizi bayi dan balita, sehingga pelaksanaannya diharapkan mampu mendukung pertumbuhan anak secara optimal sesuai dengan usianya. Pelaksanaan program ini juga didukung dengan pelatihan khsusus kepada staf dan kader posyandu, terutama terkait dengan pengelolahan makanan tambahan lokal. Selain itu makanan tambahan yang diberikan tidak hanya berupa biscuit bergizi tetapi juga snack bergizi yang diolah dari bahan pangan lokal seperti kelor, rumput laut, kacang hijau, madu, pisang, dan abon ikan. Pemanufaatan bahan lokal ini menunjukan strategi yang adaptif terhadap daerah serta mendukung keberlanjutan program. Pemeberian makanan tambahan dilakukan dengan pendistribusian snack bergizi sebanyak tiga kali sehari dan diantar langsung oleh kader tim pendamping keluarga (TPK), hal ini dapat mempermudah akses anak teradap makanan bergizi dan memastikan pemberian makanan tambahan berjalan sesuai dengan kententuan program.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukan bahwa masih terdapat kendala dalam pelaksanaan program pemberian makanan tambahan khusus kepada bayi dan balita, khususnya terkait rendahnya pemahaman sebagian orang tua mengenai pemberian makanan bergizi serta keterbatasan ekonomi keluarga, kondisi ini berdampak pada ketidakmampuan sebagian orang tua dalam memenuhi kebutuhan gizi anak secara mandiri, sehingga mereka ketergantungan terhadap bantuan pemberian makanan tambahan masih cukup tinggi.

Sehingga dapat disimpulkan bawah pemberian makanan tambahan kepada bayi dan balita merupakan strategi yang efektif dan relavan dalam penanggulangan stunting di Kabupaten Rote Ndao.

Meskipun demikian diharapkan kepada dinas kesehatan bawah keberhasilan program ini perlu didukung dengan peningkatan edukasi gizi kepada orang tua serta penguatan intervensi sosial ekonomi agar upaya penurunan stunting dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

b. Pemantauan tumbuh kembang anak

Pemantauan tumbuh kembang anak stunting melibatkan pengkuran berat badan, tinggi badan, lingkar kepala secara berkala, penilaian kesehatan, konseling gizi, pemberian intervensi gizi seperti suplemen atau makan tambahan. Kegiatan di lakukan rutin pada setiap posyandu menggunakan alata ukur yang tepat, dan hasilnya di catat pada kartu menuju sehat (KMS) untuk menentukan garfik pertumbuhan anak.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bawah pemberian

makanan tambahan sudah dilakukan khususnya bagi pemantauan tumbuh kembang anak yang dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan melalui kegiatan pemantauan secara rutin di tingkat posyandu. Pemantauan tumbuh kembang ini juga berfokus pemeberian makanan tambahan kepada anak – anak stunting, interevensi ini bertujuan untuk memastikan tumbuh kembang anak sesuai dengan usia dan kebutuhannya, sehingga dapat mencegah kondisi stunting menjadi lebih berat atau berkepanjangan.

Selain itu pemberian makanan tambahan khususnya pemantauan tumbuh kembang anak merupakan bagian dari strategi peningkatan kualitas hidup balita, khususnya dalam memenuhi kebutuhan asupan gizi yang cukup dan seimbang, peran tenaga gizi dalam memberikan edukasi kepada orang tua dan keluarga menjadi bagian penting dari strategi ini. Imbauan terkait dengan pola makan yang sehat, sanitasi lingkungan, pemberian kasih sayang, serta pola asuh yang baik menunjukan bawah penanggulangan stunting tidak hanya dilakukan melalui pendekatan medis, tetapi juga melalui perubahan perilaku dan peningkatan kesadaran keluarga terhadap faktor – faktor yang memengaruhi status gizi anak.

Dengan demikian pemantauan tumbuh kembang anak merupakan strategi Dinas Kesehatan Kabupaten Rote Ndao dalam menanggulangi prevalensi stunting pada anak balita. Strategi ini bersifat komperhensif karena mencakup pemantauan pertumbuhan, intervensi gizi, serta edukasi kepada keluarga, yang secara kesuluruhan berkontribusi pada upaya penurunan angka stunting di Kabupaten Rote Ndao.

2. Gerakan Operasi Timbang

Gerakan operasi timbang merupakan program gerakan yang bertujuan untuk memantau tumbuh kembang anak dan pemantauan gizi terhadap anak yang dipusatkan pada setiap posyandu. Gerakan ini bertujuan untuk memastikan data status gizi anak – anak, terutama balita akurat dan dapat di gunakan sebagai dasar intervensi gizi. Gerakan operasi timbang di Kabupaten Rote Ndao merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memantau dan menindaklanjuti hasil pengukuran berat badan dan tinggi badan anak – anak di wilayah tersebut, terutama dalam upaya percepatan penurunan stunting.

a. Pemantauan tumbuh kembanganak 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK)

Pemantauan tunbuh kembang anak 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) adalah kegiatan rutin untuk mendeteksi dini penyimpangan seperti stunting, gangguan perekembangan (misalnya terlambat bicara), dan masalah gizi. Caranya adalah dengan rutin menimbang dan mengukur tinggi badan anak di posyandu atau puskesmas serta

memperhatikan perkembangan anak sesuai usiannya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa gerakan operasi timbang sudah dilakukan khususnya pemantauan tumbuh kembanganak 1.000 hari pertama kehidupan (HPK) sudah berjalan dengan baik, pemantauan tumbuh kembang anak 1.000 HPK dilaksanakan melalui program gerakan operasi timbang, program ini dilakukan secara berkala melalui posyandu dengan fokus utama pada pemantauan status gizi dan pertumbuhan anak, khususnya pada 1.000 HPK yang merupakan periode krusial dalam nenentukan kualitas tumbuh kembang anak di masa mendatang. Kegiatan operasi timbang dilaksanakan dua kali dalam setahun, yaitu pada bulan februari dan bulan agustus. Kegiatan ini melibatkan staf gizi serta kader posyandu yang bertugas melakukan pengukuran berat badan, dan tinggi badan balita, sekaligus mengeidentifikasi anak – anak yang beresiko stunting maupun yang telah mengalami stunting.

Pemantauan tumbuh kembang anak 1.000 HPK dalam program operasi timbang ini tidak hanya melibatkan Dinas Kesehatan, tetapi juga didukung oleh koordinasi lintas sektor, seperti Dinas pemberdayaan masyarakat, Dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, Dinas sosial, serta pihak kecamatan dan desa, keterlibatan lintas sektor ini menunjukan adanya sinergi antar instansi dalam mendukung keberhasilan strategi penanggulangan stunting di Kabupaten Rote Ndao. Selain itu Dinas Kesehatan juga telah menyediakan sarana dan prasana yang memadai disetiap posyandu, ketersedian fasilitas tersebut membantu kelancaran pelaksanaan operasi timbang dan meningkatkan akurasi pengukuran status gizi anak balita.

Dengan demikian pemantauan tumbuh kembang anak pada 1.000 HPK melalui program operasi timbang merupakan strategi yang efektif dan strategis dalam penanggulangan prevalensi stunting pada anak balita di Kabupaten Rote Ndao. Pelaksanaan yang rutin, dukungan lintas sektor, serta ketersediaan fasilitas yang memadai menjadi faktor pendukung keberhasilan strategi ini. Namun demikian, upaya ini tetap memerlukan konsistensi pelaksanaan dan peningkatan partisipasi masyarakat agar tujuan penurunan prevalensi stunting dapat tercapai secara optimal dan berkelanjutan.

b. Pemantauan terhadap gizi anak

Pemantauan terhadap gizi anak stunting adalah kegiatan yang di lakukan secara rutin dan terencana untuk memantau pertumbuhan, perkembangan, serta status gizi anak, terutama anak yang beresiko atau sudah mengalami stunting dengan

tujuan agar dapat dilakukan pencegahan dan penangan yang tepat.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa gerakan operasi timbang sudah dilakukan khususnya pemantauan terhadap gizi anak, ini dilaksanakan melalui kunjungan rutin setiap bulan keposyandu dan puskesmas. Dalam kegiatan tersebut dilakukan penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan anak menggunakan alat ukur yang telah memadai, dan hasil pengukuran dan penimbangan dicatat dalam buku monitoring gizi anak, pencatatan ini bertujuan untuk memantau perkembangan status gizi anak stunting secara lebih detail. Gerakan operasi timbang tidak hanya berfokus pada pemantauan gizi anak, tetapi juga mencakup pemeriksaan kondisi kesehatan ibu hamil. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya komplikasi saat persalinan serta sebagai langka preventif dalam menurunkan risiko stunting sejak kehamilan. Pada pelaksanaan operasi timbang yang dilakukan pada bulan februari dan agustus, Dinas Kesehatan Kabupaten Rote Ndao juga memberikan vitamin dan suplementasi zinc selama 12 minggu. Pemberian vitamin dan suplementasi ini bertujuan untuk membantu memperbaiki status gizi anak melalui peningkatan berat badan, sekaligus memberikan motivasi kepada orang tua atau keluarga uuntuk memperbaiki pola hidup dan meningkatkan perhatian terhadap status kesehatan anak.

Namun demikian hasil penelitian juga menunjukan bahwa partisipasi orang tau dalam membawa anak balita keposyandu untuk melakukan penimbangan dan pengukuran tinggi badan belum sepenuhnya optimal. Untuk mengatasi hal tersebut, pada setiap kegiatan posyandu dilakukan penyampaian informasi dan edukasi gizi kepada orang tua sebagai upaya meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pemantauan gizi anak.

Dengan demikian pemantauan terhadap gizi anak stunting merupakan strategi penting Dinas Kesehatan Kabupaten Rote Ndao dalam penanggulangan prevalensi stunting pada anak balita. Startegi ini dilakukan oleh kegiatan operasi timbang secara rutin, pencatatan data gizi yang sistematis, pemberian vitamin dan suplementasi, serta edukasi gizi kepada orang tua atau keluarga. meskipun demikian, peningkatan partisipasi masyarakat dan penguatan edukasi gizi masih diperlukan agar startegi ini dapat berjalan lebih efektif.

3. Pemantauan dan perhatian khusus kepada ibu hamil

Pemantauan dan perhatian khusus kepada ibu hamil untuk mendapatkan tablet tambah darah (TTD) dan wajib melahirkan dengan selamat di fasilitas

kesehatan dan ibu jika ibu hamil yang mempunyai resiko tinggi harus di pantau lebih serius. Pemantauan dan perhatian khusus kepada ibu hamil merupakan bagian integral dari upaya pencegahan stunting, pemantauan meliputi pemeriksaan kesehataan secara rutin, pemantauan status gizi, deteksi resiko kehamilan, pemberian edukasi, suplementasi gizi, serta dukungan dari keluarga. Pelayanan yang komperhensif sejak masa kehamilan terbukti memiliki peran penting dalam memastikan bayi lahir sehat dan menurunkan angka stunting di masa mendatang.

a. Pemantauan terhadap ibu – ibu hamil.

   Pemantauan dan perhatian khsusus kepada ibu hamil merupakan upaya penting dalam menjamin kesehatan ibu dan bayi sejak masa kehamilan. Kegiatan ini bertujuan untuk mencegah komplikasi kehamilan serta mengurangi resiko bayi lahir dengan kondisi stunting, dalam konteks pelayanan kesehatan di posyandu maupun puskesmas, pemantauan dilakukan secara rutin dan sistematis oleh tenaga kesehatan.

   Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa pemantauan dan perhatian khusus kepada ibu hamil sudah dilaksanakan khsusunya kepada pemantauan terhadap ibu hamil untuk mendaptakan tablet tambah darah untuk mencegah stunting, pemantauan terhadap ibu hamil dilakukan melalui berbagai upaya terintegrasi, seperti pelatihan tenaga kesehatan, khususnya bidan desa, serta intervensi serentak di posyandu. Interevensi tersebut meliputi pendataan, penimbangan, pengukuran, edukasi kesehatan, validasi data bagi ibu hamil maupun calon pengantin. Setiap ibu hamil diwajibkan untuk mendapatkan tablet tambah darah (TTD) minimal 90 tablet sebelum usia kehamilan enam bulan.

   Pelatihan tenaga kesehatan dan bidan desa bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan dan kapasitas bidan dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada ibu hamil, khususnya melalui kunjungan kerumah bagi ibu hamil yang beresiko tinggi, terutama bagi ibu hamil yang mengalami kekurangan energy kronis (KEK), anemia, hipertensi dan yang tidak bisa hadir dalam pemeriksaan rutin di posyandu. Upaya ini bertujuan untuk menurunkan risiko bayi lahir dengan berat badan rendah (BBLR), yang merupakan salah satu faktor terjadinya stunting. Pelatiahan bidan desa juga memiliki peran strategis dalam memperkuat layanan kesehatan ibu dan anak, dengan adanya pelatihan tersebut bidan desa menjadi lebih siap dan sigap dalam menangani kasus kehamilan beresiko. Penangan yang tepat terhadap kondisi tersebut sangat penting untuk memastikan bayi lahir dengan berat badan yang sehat dan

mengurangi risiko stunting sejak dini.

Dengan demikian, pemantauan dan perhatian khsusus kepada ibu hamil khususnya dalam pemebrian tablet tambah darah (TTD), pemeriksaan kehamilan rutin serta penguatan kapasitas tenaga kesehatan merupakan startegi yang efektif dalam penanggulangan prevalensi stunting pada anak balita di Kabupaten Rote Ndao. Strategi ini menunjukan bahwa Dinas Kesehatan tidak hanya berfokus pada penanganan stunting pada anak balita, tetapi juga melakukan pencegahan sejak masa kehamilan melalui pelayanan kesehatan yang komprehensif. Namun demikian, keberhasilan strategi ini tetap memerlukan dukungan keluarga, kepatuhan ibu hamil terhadap anjuran tenaga kesehatan, serta kesinambungan program ditingkat posyandu dan puskesmas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul Analisis Strategi Dinas Kesehatan Dalam Penanggulangan Prevalensi Stunting Pada Anak Balita Di Kabupaten Rote Ndao, maka kesimpulan yang dapat di ambil, sebagai berikut :

1. Pemberian makanan tambahan

   Pemberian makanan tambahan di Kabupaten Rote Ndao program inisiatif yang sangat penting dalam upaya menurunkan angka stunting dan mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Pelaksanaan program ini telah memperhatikan kebutuhan gizi anak secara spesifik dan didukung oleh kader serta tenaga kesehatan yang mendapatkan pelatihan khusus untuk pembuatan mkanan tambahan yang bergizi. Keberhasilan program ini terlihat dari pelaksanaan yang intensif dan terstruktur. Namun terdapat kendala yang mengehambat efektivitas program, antara lain kurangnya perhatian orang tua tehadap pola makan dan sanitasi yang sehat, serta keterbatasan ekonomi.
2. Gerakan OperasiTimbang

   Program gerakan operasi timbang adalah kunci startegis dalam pencegahan stunting, operasi timbang yang dilaksanakan rutin setiap bulan februari dan agustus diposyandu meliputi pengukuran tinggi dan berat badan balita dengan alat ukur dan timbangan yang memadai sehingga diperoleh data yang akurat dan dapat diandalakan untuk evaluasi dan pemantaun gizi anak. Selain menimbang balita, pemeriksaan kondisi ibu hamil juga dilakukan guna mencegah komplikasi persalinan. Namun pelaksanaan program menghadapi kendala berupa ketidakhadiran sebagian anak saat operasi timbang, yang menghambat kelengkapan data dan efektivitas pemantauan. Oleh karena itu, penguatan sosialisasi dan edukasi gizi diposyandu sangat

diperlukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat secara optimal. Operasi timbang yang rutin dan didukung alat yang memadai serta intervensi gizi berperan besar dalam mendeteksi dan mencegah stunting sejak dini di Kabupaten Rote Ndao.

3. Pemantauan dan perhatian khusus kepada ibu hamil

   Pemantauan terhadap ibu hamil dilakukan dengan baik karena dilakukan serentak disetiap posyandu yang di laksanakan pada setiap desa dan ibu hamil juga selama masa kehamilan mendapat pemeriksaan selama masa kehamilan pada fasilitas – fasilitas yang telah disediakan. Tenaga kesehatan atau bidan desa mendapatkan pelatihan – pelatihan untuk mencegah kehamilan ibu hamil yang beresiko tinggi dengan guna untuk mengurangi berat badan bayi lahir yang rendah, dengan pelatihan ini juga dapat membantu mencegah stunting pada anak sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Syafi'i Lubis. 2018. Strategi Komunikasi Dinas Kesehatan Kulon Progo Dalam Menurunkan Kasus Stunting di Desa Karangsari Melalui Program Desa Lokus Stunting 2018, Skripsi, Yogyakarta: Muhammadiyah Yogyakarta.

Bahri samsul. 2021. Strategi dinas kesehatan dalam menekan laju penderita stunting di kabupaten enrekang. *Skripsi*. Makasar: Universitas Muhammadiyah.

Desti Suryaning Ayu, 2011, Strategi Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten Dalam Penanggulangan Gizi Buruk, Skripsi, Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Erwin Nursin, R. N. (2022). Strategi Dinas Kesehatan Dalam Upaya Pelayanan Pencegahaan Stunting Di Desa Biak Kecamatan Luwuk Utara Kabupaten Banggai . *Jurnal Ilmiah Clean Government* , 2.

Nirmalasari, N. O. (2020). Stunting Pada Anak Penyebab Dan Faktor Risiko Stuting Di Indonesia. *Qawwam:Journal For Gender Mainstreaming* , 19-20.

Peraturan Bupati Rote Ndao Nomor 46 Tahun 2022 tentang percepatan penurunan prevalensi stunting, eliminasi kematian ibu dan bayi di Kabupaten Rote Ndao.

Rifai. 2019. Kualitatif Teori Praktek dan Riset Penelitian Kualitatif Teologi. Surakarta: Yoyo Topten Exacta.

Rini Archda Saputri. (Agustus 2019). UPAYA PEMERINTAH DAERAH DALAM PENANGGULANGAN STUNTING DI PROVINSI BANGKA BELITUNG . *Jurnal Dinamika Pemerintahan* , 153-154.

Robeta Lintang Dwiwardani, Skripsi: "Analisis Faktor Pola Pemberian Makan Pada Balita Stunting BerdasarkanTeori Transcultural Nursing" (Surabaya: Universitas Airlangga, 2017), hal. 24 51 Ibid.,hal.26.

Rukajat, Ajat. 2018. Pendekatan Penelitian Kualitatif: Quantitatif Research Approach. Yogyakarta: CV. Budi Utama.

Senudin, P. K. (2021). Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Balita Tentang Gizi Terhadap Kejadian Stunting Di Desa Belang Turi Manggarai Barat. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA* , 143.

Simbolon, Demsa. 2019. Pencegahan Stunting Melalui Intervensi Gizi Speseifik Pada Ibu Menyusui Anak Usia 0-24 Bulan. Media Sahabat Cendikia.

Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.

Undang – undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan.

Vima Utya Cahyani. 2019. Analisis Faktor Pemberian Intervensi Gizi Spesifik Pada Anak Usia 6-24 Bulan Dengan Kejadian Stunting Berbasis Transcultular Nursing, Skrispi, Surabaya: Universitas Airlangga.

Wahida Yuliana dan BawonNul Hakim, Darurat Stunting Dengan Melibatkan Keluarga, (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019) hal.2.

Yuli, Z. Y. (2021). Analisis Pelaksanaan Program Pencegahan Stunting . *Jurnal Keperawatan Silampri* , 407 .